

Pengembangan LKPD Menggunakan Video Sebagai Stimulus Untuk Melatih Berfikir HOTS Peserta Didik SMA Semen Padang

Afniarti^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*afniartiayang@gmail.com

Abstract

Making a students worksheet using good questions and materials and compiled based on HOTS provisions such as the provisions stated in the 2013 curriculum, this will certainly help, encourage and train students to be able think critically and analyze work on question or solve a problem that is in the study of history. The purpose of developing LKPD using video as a stimulus is to train HOTS thinking in history learning and is valid or suitable for use. The research that reserachers do is development research or commonly known as research and development abbreviated as R&D. The model used in this research is the ADDIE model. Which starts with analysis, design, development, implementation and ends with evaluation. In the first stage, namely analysis, starting with a needs analysis such as making observations or reviews of the school where the research was carried out and curriculum analysis. At the design stage, namely designing the LKPD to be developed. In the first development stage, questionnaire validation, HOTS validation and teaching material validation were validated by HOTS experts and teaching material experts to see validity of the product. This study has limitations only up to development. This study obtained results from the validation of HOTS and validation of teaching materials which wre carried out twice. The results of the HOTS based on validity of HOTS wre 3,60 in the very valid category and the results of the analysis of teaching materials were 3,62 in the very valid category.

Keywords: *History Learning, Student Worksheet, High Order Thinking Skill (HOTS)*

Abstrak

Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik dengan menggunakan pertanyaan maupun materi yang baik dan disusun berdasarkan ketentuan HOTS seperti ketentuan yang tercatum dalam kurikulum 2013, hal ini tentunya akan membantu, mendorong dan melatih peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan analisis mengerjakan soal atau memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah. Tujuan mengembangkan LKPD menggunakan video sebagai stimulus adalah untuk melatih berfikir HOTS dalam pembelajaran sejarah serta valid atau pantas digunakan. Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* disingkat dengan *R & D*. Model yang dipakai di penelitian ini yaitu model ADDIE. Yang dimulai dengan analisis, desain, development, implementasi dan diakhiri dengan evaluasi. Pada tahap pertama yaitu analisis, dimulai dengan analisis kebutuhan seperti melakukan observasi atau tinjauan kesekolah tempat dilaksanakan penelitian dan analisis kurikulum. pada tahap desain yaitu merancang LKPD yang akan dikembangkan. Pada tahap pengembangan pertama dilakukan validasi angket, validasi HOTS dan validasi bahan ajar yang divalidasi oleh ahli HOTS dan ahli bahan ajar untuk melihat kevalidan dari produk. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya sampai pengembangan. Penelitian ini memperoleh hasil dari validasi HOTS dan validasi bahan ajar

yang dilakukan sebanyak 2 kali. Hasil materi HOTS berdasarkan kevalidan HOTS yaitu 3,60 dalam kategori sangat valid dan hasil analisis bahan ajar yaitu 3,62 dalam kategori sangat valid.

Kata kunci: Pembelajaran Sejarah, LKPD, HOTS

Pendahuluan

Agar tujuan pembelajaran tercapai, tentu memerlukan adanya perencanaan yang baik dan sistematis dari guru. Perencanaan pembelajaran yang digunakan dirancang serta disusun dalam bentuk suatu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ialah seluruh alat dan bahan yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Seperti yang dikatakan oleh Lestari dalam (Majid 2013, hlm. 78) bahwa LKPD lebih baik di desain oleh guru sendiri sesuai dengan tema pembahasan dan tujuan pembelajaran. Guna untuk proses pembelajaran terlaksana dengan inovatif dan baik. Materi yang terdapat dalam LKPD mengarah pada Kompetensi Dasar atau KD sejarah Indonesia. Supaya terciptanya suatu pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi sejarah lebih komprehensif dan peserta didik dapat berfikir kritis, analisis dan kritis.

Lembar Kerja Peserta didik dilaksanakan atau dipakai pada saat kegiatan inti pembelajaran, lembar kerja ini sebagai penuntun bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan guru, oleh sebab itu berbeda model pembelajaran maka berbeda pula LKPD. Dari hal ini maka, LKPD seharusnya dibuat oleh guru mata pelajaran supaya ada kesetaraan antara LKPD dengan RPP guru. Ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran penggunaan LKPD sangat penting terhadap pencapaian pelaksanaan kurikulum 2013, karena dengan menggunakan LKPD dapat menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan soal-soal yang pertanyaan maupun materi yang baik serta disusun sesuai dengan kaidah dan karakter HOTS (*High Order Thinking Skills*) seperti yang tercantum dalam ketentuan yang ada dalam kurikulum 2013. Hal ini tentunya akan dapat membantu, mendorong dan melatih peserta didik supaya berfikir kritis dan analisis dalam mengerjakan soal-soal serta dapat memecahkan permasalahan baik yang mudah maupun yang sukar di dalam pembelajaran sejarah. Di dalam LKPD terdapat sumber-sumber belajar atau informasi pendukung yang tertera di dalamnya hal ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan baik yang mudah maupun yang rumit yang tertera di dalam soal-soal atau materi pembelajaran sejarah yang berada di dalam LKPD.

Salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat berpikir peserta didik adalah dengan pengembangan LKPD berbasis HOTS untuk mengarahkan, membimbing dan melatih peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi. Di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seluruh mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan harus ikut serta dalam pembentukan 3 aspek yaitu karakter, keterampilan dan pengetahuan.

Terlihat jelas bahwa peserta didik sangat diharapkan untuk aktif, kreatif dan inovatif

serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan peserta didik juga dapat mengolah dan mengembangkan potensi pengetahuan, bakat dan karakteristik yang dimiliki dirinya. Maka perlu dilakukan suatu perbaikan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan berfikir peserta didik dengan pembuatan bahan ajar pembelajaran berupa LKPD berbasis HOTS.

Prastowo menjelaskan di dalam (2014, hlm. 203) ada beberapa keberagaman pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seharusnya disesuaikan dan pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dan tingkat keahlian peserta didik serta level berfikir. Agar tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi bagi peserta didik bisa dicapai dengan sempurna. Proses pembuatan bahan ajar sebenarnya merupakan suatu persoalan yang sederhana dan tidak rumit, tetapi pemicu utama para guru menggunakan bahan ajar yang siap jadi dan siap pakai adalah karena keterbatasan sumber belajar. Bahan ajar siap pakai yang digunakan yang dimaksud ini ialah lembar kerja peserta didik.

Bahan ajar memiliki berbagai jenis sesuai dengan kebutuhan di dalam pembelajaran. LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang saat sekarang ini sangat banyak diminati oleh sekolah-sekolah. Namun, LKPD yang digunakan oleh sekolah sekarang ini kebanyakan berasal dari penerbit. Lembar kerja yang bersifat siap pakai serta berisikan materi-materi pembelajaran dan soal-soal yang monoton serta tidak dapat melatih pola berfikir tingkat tinggi peserta didik. Pada kenyataannya sumber belajar tidak hanya buku saja, namun ada beberapa inovasi sumber lainnya yang bisa digunakan seperti peserta didik dapat melihat berita yang ada di koran, melalui cerpen-cerpen, melalui internet bisa melalui google, youtube dan lain sebagainya serta lingkungan yang bisa dijadikan sumber dalam meraih pengetahuan. Terutama video sejarah dapat digunakan untuk melengkapi penyajian sumber materi sejarah (Hafizh and Yefterson 2019:243). Sesuai dengan pepatah minang alam takambang jadi guru.

Sangat diharapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik luas dan tidak terbatas hanya dalam buku tersebut. Peran guru dalam hal ini sangat diperlukan. Karena guru juga memiliki kewajiban mencari dan menciptakan sumber-sumber belajar yang bervariasi di dalam pembelajaran serta guru harus menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Dhari dan Haryono (Syafurudin Nurdin dan Adriantoni 2016, hlm. 112) menjelaskan LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik ialah merupakan suatu lembaran-lembaran yang berisi kegiatan peserta didik yang tersusun sistematis dan terprogram serta menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa keuntungan menggunakan LKPD bagi guru adalah memberi kepraktisan dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk peserta didik dapat melatih belajar secara mandiri. Sesuai dengan tuntutan di dalam kurikulum 2013 LKPD dapat merubah keadaan yang sebelumnya hanya terfokus kepada guru yang menjelaskan menjadi *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Atau dengan kata lain peserta didik dapat menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan September di SMA Semen Padang dan hasil wawancara dengan seorang guru sejarah, diketahui bahwa: di SMA Semen Padang dalam pembelajaran sejarah guru belum memanfaatkan secara optimal LKPD yang dibuat sendiri.

Dikarenakan” guru sejarah hanya menggunakan LKPD yang dibeli dari penerbit untuk digunakan oleh peserta didik di dalam pembelajaran”. Setelah dilihat lebih jauh dan diamati ternyata LKPD yang digunakan peserta didik yaitu LKPD yang dibeli dari penerbit, tidak berisi lembar kerja yang menarik dan kreatif, belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan LKPD belum melatih cara berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di SMA Semen Padang bahwa LKPD yang ada di SMA Semen Padang LKPD yang digunakan peserta didik tidak berisi lembar kerja sesuai dengan langkah model pembelajaran, melainkan hanya berisi uraian materi dan soal-soal latihan. LKPD belum berlandaskan HOTS. Karena hanya berisi soal-soal yang bersifat LOTS (*Low Order Think skills*) dengan kata lain hanya berisi soal soal yang memiliki tingkat berpikir rendah meliputi C1,C2 dan C3. Yang menyebabkan Kemampuan berfikir HOTS siswa belum terasah dan terlatih dengan LKPD yang ada.

Dari masalah tersebut terlihat bahwa di SMA Semen Padang dapat dikatakan bahwa guru belum memanfaatkan secara optimal lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat sendiri sehingga mengandalkan lembar kerja yang dijual oleh penerbit. Lembar kerja yang ada, belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tingkat berfikir peserta didik serta kemampuan HOTS peserta didik belum terasah dengan LKPD yang ada. Melihat kendala tersebut peneliti menawarkan sebuah solusi dan dianggap bisa menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu melakukan pengembangan LKPD menggunakan video sebagai stimulus untuk melatih berpikir HOTS dalam pembelajaran sejarah. Alasan dipilih solusi ini adalah melihat kendala yang dialami oleh SMA Semen Padang di dalam pembelajaran sejarah.

LKPD atau Lembar kerja peserta didik adalah suatu bahan ajar yang digunakan peserta didik yang berisikan materi pendukung atau informasi serta pertanyaan-pertanyaan yang tersusun. Dengan menggunakan LKPD akan menciptakan kelas yang inovatif karena peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang ia temukan sendiri tanpa terus ditunjukkan oleh guru. LKPD akan menciptakan peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme. Teori yang diterapkan dalam penelitian adalah teori konstruktivisme. Serta dalam pengembangan LKPD ini menggunakan lever berfikir menurut Bloom, Krathwohl, & Anderson, ada beberapa level tingkat berfikir peserta didik dalam berfikir. Terdapat 6 tingkatan level berfikir yang dimaksud yaitu mengingat kategori C1, memahami kategori C2, mengaplikasikan kategori C3, menganalisis kategori C4, mengevaluasi kategori C5 dan yang terakhir adalah mencipta kategori C6.

Sedangkan menurut level berfikir terdapat dua level yaitu level rendah dan level tinggi atau berfikir tingkat rendah dan berfikir tingkat tinggi. Yang termasuk ke dalam level berfikir tingkat rendah adalah C1, C2 dan C3. Sedangkan berfikir tingkat tinggi meliputi C4, C5 dan C6.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and*

development (R&D). Menurut Wina Sanjaya (2013, hlm. 129) penelitian dan pengembangan (*R&D*) merupakan proses pengembangan dan validasi produk pembelajaran dan pendidikan yang pelaksanaannya untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu.

Pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu penelitian yang memfokuskan kepada pembuatan suatu produk yang bermanfaat dan berguna dalam seluruh bentuk, untuk menciptakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran (Nusa 2012, hlm. 70). menciptakan sebuah inovasi baru adalah penentu dari penelitian pengembangan ini. Lebih lanjut, Sugiyono (2012, hlm. 407) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*R&D*) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan dan mendapatkan sebuah produk kemudian diuji keefektifannya.

Di dalam pengembangan sebuah produk terdapat model pengembangan yang beragam. Pada pengembangan yang peneliti lakukan ini peneliti menggunakan atau memakai model dari ADDIE. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari analysis, design, development, implementation dan evaluation. Namun, peneliti membatasi penelitian ini hanya sampai pada tahap *implementation*, karena keterbatasan waktu penelitian dan biaya. Pada tahap analisis ini dimulai dengan analisis kebutuhan seperti melakukan observasi ke sekolah atau kunjungan ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian dan analisis kurikulum. Pada tahap desain dilakukan proses rancangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pada tahap pengembangan dilakukan terlebih dahulu validasi angket, validasi HOTS dan validasi bahan ajar LKPD yang divalidasi oleh ahli materi HOTS dan ahli bahan ajar untuk melihat kelayakan dan kevalidan dari produk.

Dalam penelitian untuk mendapatkan atau memperoleh data yaitu dengan menggunakan data deskriptif-kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi angket-angket produk yang dilaksanakan oleh ahli dari masing-masing. Pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yaitu skala likert dari kriteria baik sampai tidak baik, kriteria baik mendapatkan nilai yang tertinggi sedangkan kriteria buruk akan mendapatkan nilai terendah. Selanjutnya penilaian validasi atau penilaian kelayakan produk dari skala likert skor rata-rata kategori 2,5 dan dibagi kriteria pada 4 kategori yakni sangat layak (sangat valid), 3,26-4,0, layak (valid) 2,51-3,25, kurang layak (kurang valid) 1,76-2,50 dan tidak layak (tidak valid) 1,00-1,7. (Menurut arikunto dalam zafri 2020:73-74) skor hasil pencapaian ditentukan dengan menggunakan analisis persentase dengan kategori sangat baik 81%-100%, baik 61%-80%, kurang baik 41%-60% dan sangat kurang baik <20%.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Tahap Analisis (Analyze)

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran sejarah di SMA Semen Padang pada tanggal 15 September 2020, diperoleh informasi bahwa setelah ditelusuri lebih jauh ternyata di SMA Semen Padang dalam pembelajaran sejarah guru belum memanfaatkan secara optimal LKPD yang dibuat sendiri. Sebab “guru hanya memakai dan menggunakan LKPD yang dibeli dari penerbit untuk

digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”. Setelah dilihat lebih jauh dan diamati ternyata LKPD yang digunakan peserta didik, tidak berisi lembar kerja yang menarik dan kreatif, belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan LKPD belum memenuhi dan melatih kemampuan berpikir tingkat berpikir peserta didik. LKPD yang digunakan peserta didik tidak berisi lembar kerja sesuai dengan langkah model pembelajaran, melainkan hanya berisi uraian materi dan soal-soal latihan. LKPD juga tidak memuat uraian materi dan soal soal yang hanya mengandalkan tingkat pemikiran LOTS (Lows Order Thingking Skills) meliputi C1, C2 dan C3. Jadi LKPD tidak begitu mengasah kemampuan berfikir analisis dan kritis peserta didik.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan analisis KI dan KD, maka ditetapkan materi pembahasan yang diajarkan kepada siswa adalah pada 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia Dengan Materi pokok Kekalahan jepang dalam perang Asia Timur Raya, Peristiwa Rengasdengklok, Penyusunan teks Proklamasi sampai pembacaan teks proklamasi, Penyebaran berita Proklamasi serta Makna atau arti peristiwa Proklamasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

2. Desain

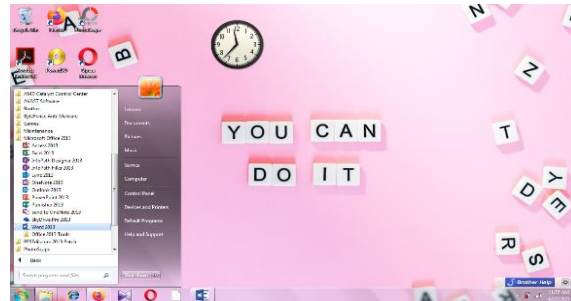
- a. Mengumpulkan sumber. Sebelum membuat desain LKPD terlebih dahulu peneliti mengumpulkan sumber atau informasi pendukung yang terkait dengan materi pembelajaran. Bahan yang dikumpulkan berupa video yang diambil dari internet yaitu dari youtube.
- b. Menyusun peta kebutuhan LKPD. Peta kebutuhan dibutuhkan sebagai agar mengetahui urutan-urutan LKPD yang akan dikembangkan serta jumlah LKPD yang akan dikembangkan. Peta kebutuhan berpedoman pada tuntutan KD yang dikembangkan. LKPD yang harus ditulis peneliti hanya untuk dua kali pertemuan. Sistematikan atau pengurutan dari penulisan LKPD harus sesuaikan dengan struktur penulisan LKPD. Andi Prastowo (2015, hlm. 215) menjelaskan bahwa LKPD yang terdiri atas enam struktur yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas atau langkah kerja, serta penilaian atau evaluasi.
- c. Menentukan judul LKP. Judul LKPD ditentukan berdasarkan kompetensi dasar atau materi pokok yang ada dipembelajaran. Judul LKPD sesuai dengan KD 3.7 kelas XI semeseter 2. Judul LKPD yang dikembangkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) “ Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.
- d. Menentukan desain tampilan LKPD (kegrafikan). pada tahap ini dilakukan penentuan struktur LKPD, ukuran LKPD yang sesuai , pemilihan warna yang menarik, memilih jenis dan ukuran huruf, serta memilih *background* yang menarik serta pemilihan bahasa. Ukuran LKPD yang dikembangkan adalah A4 (potrait). Warna yang dipilih bervariasi. Huruf yang digunakan dalam pembuatan LKPD ini adalah *Times News Roman*. Bahasa yang

digunakan dalam LKPD disesuaikan dengan tingkat keterbacaan yaitu sesuai dan pantas digunakan sesuai dengan kemampuan keterbacaan anak SMA.

e. Penulisan. Penulisan LKPD ini menggunakan aplikasi software yang ada di laptop yaitu Microsoft word 2013.

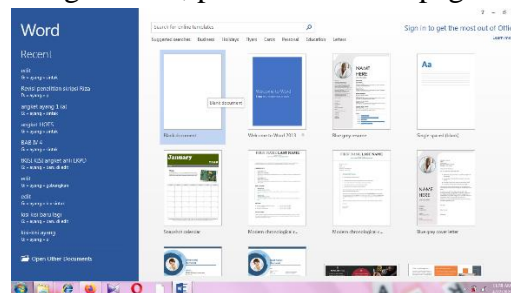
Langkah-langkah penulisan LKPD adalah sebagai berikut:

1) Klik dan buka aplikasi Microsot word 2013



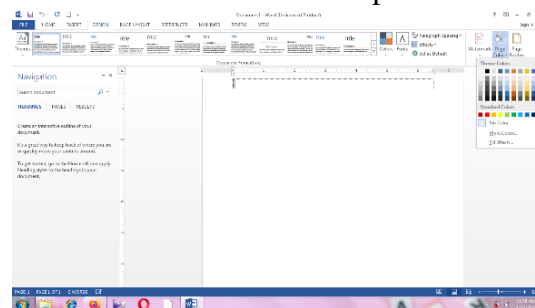
Gambar 1. Gambar *Microsot word*

2) Jika microsoft word sudah diklik dan terbuka, selanjutnya pilihlah ukuran kertas yang sesuai dengan yang akan digunakan , pada more blank page sizes.



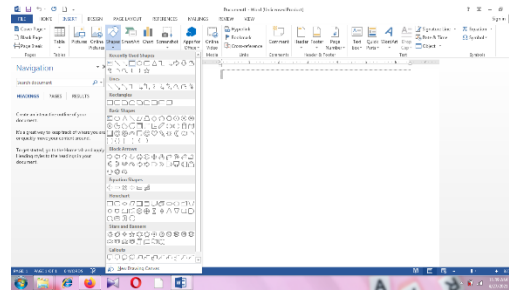
Gambar 2. Pemilihan page size

3) Supaya tampilan LKPD lebih menarik dan kreatif pilihlah background pada page design



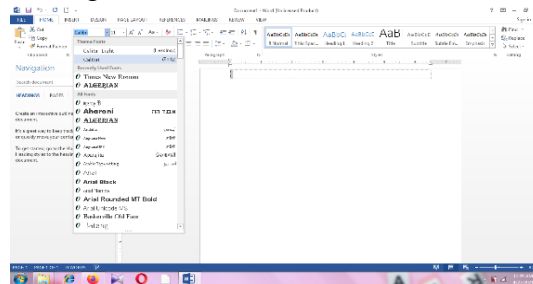
Gambar 3. Pemilihan bacground LKPD

4) Berikutnya pilh menu insert dan klik ikon shapes untuk membuat tampilan kotak, segitiga dan lainnya agar mempercantik tampilan LKPD



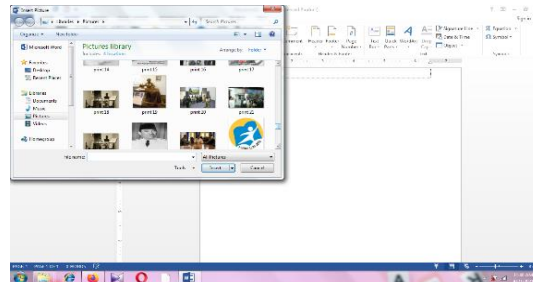
Gambar 4. Pemilihan shapes

- 5) Setelah itu pilih klik home atau kembali kehalam pertama untuk memilih jenis huruf, ukuran huruf, warna huruf agar lebih bervariasi



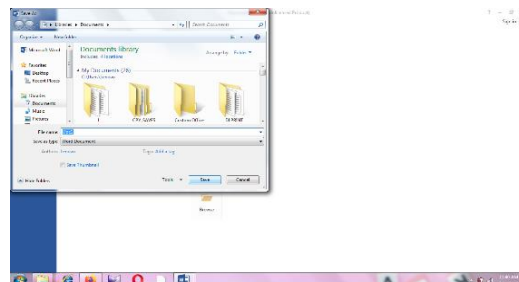
Gambar 5. Pemilihan jenis, ukiran dan warna huruf

- 6) Jika ingin memasukan gambar maka klik insert picture



Gambar 6. Import picture

- 7) Terakhir Simpan LKPD yang telah selesai pada file- save as. Simpan menggunakan nama yang jelas



Gambar 7. Pemilihan save as

3. Pengembangan

Selanjutnya dilakukanlah suatu pengembangan produk. Tahap pengembangan ini dilakukanlah suatu validasi produk. Yaitu validasi HOTS dan validasi LKPD (bahan ajar). Validasi dilakukan oleh 2 orang ahli yang berasal dari dosen. Kegiatan validasi ini dilaksanakan untuk melihat kelayakan dan kevalid dari produk yang kita kembangkan.

Validasi HOTS

Validasi pertama yang dilakukan adalah validasi HOTS. Validasi ini dilakukan oleh ibu Hera Hastuti M. Pd selaku dosen jurusan sejarah. Perolehan hasil dari validasi ahli menunjukkan bahwa HOTS yang ada di dalam LKPD berada pada kategori sangat valid. Didalam angket terdapat 10 pertanyaan yang tertera. Selanjutnya hasil penilaian pada angket diperoleh sebesar 90% dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil rata-rata sebesar 3,60 dengan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1
Perolehan uji validasi HOTS secara keseluruhan

No.	Komponen	Kategori
1.	Skor Ideal	40
2.	Skor hasil data lapangan	36
3.	Rata-rata dilapangan	3,60
4.	Tingkat capaian data lapangan	90%
5.	Kategori	Sangat valid

Berdasarkan perolehan hasil penilaian dari 10 item pertanyaan yang tersedia pada angket, terdapat 6 item yang memperoleh skor 4,0 dengan kategori sangat valid dan 4 item yang mendapatkan skor 3,0 dengan kategori valid. Hal ini sesuai dengan tabel berikut

Tabel 2.
Perolehan validasi HOTS berdasarkan item pertanyaan angket

No	Kategori	Hasil	Persen
1.	Sangat valid (Sangat Layak)	6	60%
2.	Valid (Layak)	4	40%
3.	Kurang valid (Kurang Layak)	0	0%
4.	Tidak valid (Tidak Layak)	0	0%
Jumlah		10	100%

Penilaian juga dilakukan terhadap masing-masing aspek atau komponen yang ada pada HOTS yang hasilnya yang pertama terdapat dalam aspek kelayakan penyajian isi LKPD yakni terdapat pada item no. 1,2 dan 3 dengan skor rata-rata 3,00 berada pada kategori valid. Berkaitan dengan analisis terdapat pada item no 4 dan 5 dengan skor rata-rata 3,50 berada pada kategori sangat valid. Evaluasi terdapat pada item no 6,7,8 dan 9 dengan skor rata-rata

3,50 berada pada kategori sangat valid. Dan mencipta terdapat pada item no.10 dengan rata-rata 4,00 dan terdapat kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.

Perolehan validasi pada tahap aspek komponen Hots

Aspek	Rata –rata	Kategori
Kelayakan penyajian isi LKPD	3,00	Layak
Analisis	3,50	Sangat layak
Evaluasi	3,50	Sangat Layak
Mencipta	4,00	Sangat layak

Validasi LKPD

Pada taha kedua validasi dilakukanlah validasi LKPD (Bahan Ajar). Validasi ini dilakukan oleh ibu Elfa Michelia Karima M. Pd selaku dosen jurusan sejarah. Perolehan Hasil analisis dari validasi ahli menunjukkan yang ada pada struktur komponen LKPD sesuai pada kaetegori sangat valid yaitu terdapat 26 pertanyaan. Dan diperoleh hasil penilaian pada angket sebesar 90,4% dengan kategori sangat valid. Dan hasil rata-rata sebesar 3,62 dengan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan tabel berikut;

Tabel 4.

Perolehan uji validasi LKPD secara keseluruhan

No.	Komponen	Kategori
1.	Skor Ideal	104
2.	Skor hasil data lapangan	94
3.	Rata-rata dilapangan	3,62
4.	Tingkat capaian data lapangan	90,4 %
5.	Kategori	Sangat layak

Selanjutnya sesuai dengan perolehan hasil penilaian 26 item pertanyaan yang ada pada angket, terdapat 16 item yang mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat valid. Dan 10 item yang mendapatkan skor 3 dengnt kategori valid. Hal ini sesuai dengan tabel berikut

Tabel 5.

Perolehan validasi LKPD berdasarkan item pertanyaan angket

No	Kategori	Hasil	Persen
1.	Sangat valid (Sangat Layak)	16	61,54%
2.	Valid (Layak)	10	38,46%
3.	Kurang valid (kurang Layak)	0	0%
4.	Tidak valid (Tidak Layak)	0	0%
Jumlah		26	100%

Selanjutnya perolehan penilaian terhadap masing-masing aspek atau komponen yang ada pada LKPD yang hasilnya pada komponen LKPD yakni pada item no 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 mendapatkan skor rata-rata 3,75 berada pada kategori valid. Materi LKPD yakni pada item 9,10 dan 11 mendapatkan skor rata-rata 3,67 berada pada katgori sangat valid. Pada Sintak Problem based learning yakni pada item 12,13,14,15 dan 16 mendapatkan skor rata-rata 3,80 berada pada kategori sangat valid. Pada bahasa yakni pada item 17 dan 18 mendapatkan skor rata-rata 3,50 berada pada kategori sangat valid. Tulisan yakni pada item 19 dan 20 mendapatkan skor rata-rata 3,50 berada pada kategori sangat valid. Gambar atau video yakni pada item 21,22,23 dan 24 mendapatkan skor rata-rata 3,25 berada pada kategori valid. Dan penampilan yakni pada item 25 dan 26 mendapatkan skor rata-rata 3,50 berada pada kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan tabel berikut

Tabel 6.
Perolehn validasi pada tahap aspek komponen LKPD

Aspek	Rata –rata	Kategori
Komponen LKPD	3,75	Sangat Layak
Materi LKPD	3,67	Sangat Layak
Sintak Problem Based Learning	3,80	Sangat Layak
Bahasa	3,50	Sangat layak
Tulisan	3,50	Sangat Layak
Gambar dan video	3,25	Layak
Penampilan	3,50	Sangat layak

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini dapat menghasilkan sebuah produk yaitu LKPD menggunakan stimulus video untuk meningkatkan berfikir hots peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang layak digunakan. Proses kegiatan penelitian pengembangan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap anlisis meliputi anlisis kebutuhan dan analisi kurikulum. Tahap design, merupakan tahap merancang LKPD yang akan dikembangkan secara kreatif dan tahap pengembangan produk, dalam tahap pengembangan produk ini dilakukanlah uji validasi dari ahli HOTS dan ahli bahan ajar LKPD untuk mengetahui kelayakan dan kevalidan dari LKPD tersebut.

Perolehan Hasil penilaian uji validasi oleh ahli HOTS yaitu bahwa HOTS yang ada pada LKPD sangat layak digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan materi KD 3.7 kelas XI semester 2. Selanjutnya selain itu hasil uji validasi oleh ahli bahan ajar LKPD memperlihatkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran sejarah. Dengan kata lain penelitian pengembangan ini sangat berhasil dan LKPD yang di kembangkan pantas untuk digunakan oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hafizh, Abrar, and Ridho Bayu Yefterson. 2019. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Windows Movie Maker Dalam Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Halaqah* 1(3):224–46.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Putra, Nusa. 2012. *Research and Development. Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta
- Syafruddin Nurdin. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wina sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zafri. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang.